

---

**ANALISIS PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN  
KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN TERHADAP  
KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT :  
A SYSTEMATIC REVIEW**

**Purwandari**

Universitas Indonesia

Email : [ayipurwandari31@gmail.com](mailto:ayipurwandari31@gmail.com)

**ABSTRAK**

Latar Belakang: Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam sistem pelayanan kesehatan. Budaya organisasi dan kompetensi tenaga kesehatan memainkan peran kunci dalam menentukan tingkat keselamatan pasien di rumah sakit. Tinjauan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi dan kompetensi tenaga kesehatan terhadap keselamatan pasien melalui systematic review. Metode: Penelitian ini menggunakan metode systematic review dengan penelusuran literatur dari berbagai database elektronik termasuk PubMed, Scopus, dan Google Scholar. Kriteria inklusi mencakup artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir, yaitu kurun waktu tahun 2014 sampai dengan 2024, berbahasa Inggris atau Indonesia, dan berfokus pada pengaruh budaya organisasi serta kompetensi tenaga kesehatan terhadap keselamatan pasien di rumah sakit. Artikel yang memenuhi kriteria diseleksi dan dianalisis menggunakan pedoman PRISMA. Hasil: Dari 200 artikel yang diidentifikasi, 25 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa budaya organisasi yang positif, seperti komunikasi terbuka, dukungan manajerial, dan lingkungan kerja yang kondusif, serta kompetensi tenaga kesehatan yang tinggi, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat, secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan pasien. Program pelatihan yang berkelanjutan dan evaluasi kompetensi yang rutin juga ditemukan penting dalam meningkatkan keselamatan pasien. Kesimpulan: Budaya organisasi yang positif dan kompetensi tenaga kesehatan yang tinggi secara signifikan mempengaruhi keselamatan pasien di rumah sakit. Implementasi budaya organisasi yang mendukung dan program pengembangan kompetensi yang berkesinambungan sangat penting untuk meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas layanan kesehatan.

**Kata Kunci:** Budaya organisasi, Kompetensi tenaga kesehatan, Keselamatan pasien, Rumah sakit, Systematic review.

**ABSTRACT**

*Background: Patient safety is a top priority in the health care system. Organizational culture and competence of health workers play a key role in determining the level of patient safety in hospitals. This review aims to analyze the influence of organizational culture and competence of health workers on patient safety through a systematic review. Method: This research uses a systematic review method by searching literature from various electronic databases including PubMed, Scopus, and Google Scholar. Inclusion criteria include articles published in the last 10 years, namely the period 2014 to 2024, in English or Indonesian, and focus on the influence of organizational culture and the competence of health workers on patient safety in hospitals. Articles that met the criteria were selected and analyzed using PRISMA guidelines. Results: Of the 200 articles identified, 25 articles met the inclusion criteria and were analyzed in depth. The review results show that a positive organizational culture, such as open communication, managerial support, and a conducive work environment, as well as high health worker competency, which includes appropriate knowledge, skills, and attitudes, significantly contribute to improving patient safety. Ongoing training programs and regular competency evaluations were also found to be important in improving patient safety. Conclusion: Positive organizational culture and high competency of health workers significantly influence patient safety in hospitals.*

*Implementation of a supportive organizational culture and ongoing competency development programs is critical to improving patient safety and the quality of health services.*

**Keywords:** *Organizational culture, Competence of health workers, Patient safety, Hospital, Systematic review.*

## **PENDAHULUAN**

Keselamatan pasien merupakan salah satu indikator utama kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Menjaga dan meningkatkan keselamatan pasien memerlukan upaya yang komprehensif, termasuk penerapan budaya organisasi yang mendukung dan pengembangan kompetensi tenaga kesehatan yang memadai. Keselamatan pasien dipengaruhi oleh bagaimana budaya individu dan sistem yang berjalan di dalam organisasi tersebut. Sehingga harus dilakukan pendekatan secara personal/individu maupun sistem manajemen di dalam institusi tersebut. Budaya keselamatan di berbagai Industri berkembang sangat pesat. Angka kecelakaan kerja menurun karena didukung oleh kesadaran akan arti pentingnya nilai keselamatan dalam organisasi.

Dalam seri Medication Errors (2016), WHO menemukan bahwa kesalahan medis dalam perawatan primer terjadi antara 5 dan 80 kali per 100.000 konsultasi. Pada seri Diagnostic Errors (2016), WHO melakukan penelitian pada negara berpenghasilan tinggi dan terdapat 5% orang dewasa mengalami kesalahan diagnosis dalam rawat jalan setiap tahun di perawatan primer. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Penyelenggara pelayanan kesehatan di rumah sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks. Berbagai jenis tenaga kesehatan dengan perangkat keilmuannya masing – masing berinteraksi satu sama lain. Ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran yang berkembang sangat pesat yang harus diikuti oleh tenaga kesehatan dalam rangka pemberian pelayanan yang bermutu, membuat semakin kompleksnya permasalahan dalam rumah sakit. Pada hakekatnya rumah sakit berfungsi sebagai tempat penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dan fungsi dimaksud memiliki makna tanggung jawab yang seyogyanya merupakan tanggung jawab pemerintah dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. (Undang – Undang RI No.44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit).

Keselamatan pasien adalah proses dalam suatu rumah sakit yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman. Asesmen risiko, identifikasi dan manajemen risiko terhadap pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar dan menindaklanjuti insiden, dan penerapan strategi untuk mengurangi dan meminimalkan risiko. (Buku Pedoman Pelaporan Insiden di RS Edisi Tahun 2015).

Budaya organisasi yang baik dapat mendorong perilaku positif, komunikasi efektif, dan kerja sama tim yang harmonis di antara seluruh komponen rumah sakit. Dalam budaya keselamatan terdapat budaya untuk melaporkan kesalahan ataupun kejadian nyaris cedera (near miss). Pelaporan kejadian tersebut digunakan sebagai pembelajaran bagi organisasi dalam memperbaiki sistem pelayanan. Budaya tersebut hanya dapat berkembang dalam suasana yang tidak memojokkan atau mempersalahkan individu sehingga tercipta keterbukaan dan sikap jujur. Sementara itu, kompetensi tenaga kesehatan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengidentifikasi risiko, mengambil keputusan klinis yang tepat, serta memberikan perawatan yang aman dan berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi dan kompetensi tenaga kesehatan terhadap keselamatan pasien di rumah sakit. Pendekatan

systematic review dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggabungkan hasil penelitian yang telah ada terkait topik ini. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai studi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien serta rekomendasi praktis untuk perbaikan di rumah sakit.

Dalam konteks ini, budaya organisasi mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik yang dianut oleh rumah sakit dalam menjalankan tugasnya, termasuk aspek kepemimpinan, komunikasi, dan pelaporan insiden keselamatan. Kompetensi tenaga kesehatan, di sisi lain, mencakup kemampuan teknis dan non-teknis yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan efektif. Hubungan antara kedua faktor ini dengan keselamatan pasien menjadi fokus utama dalam penelitian ini, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Melalui systematic review, penelitian ini akan menyusun dan menganalisis berbagai literatur yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana budaya organisasi dan kompetensi tenaga kesehatan mempengaruhi keselamatan pasien. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan strategi yang efektif dalam meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit, serta memberikan panduan praktis bagi manajemen rumah sakit dan tenaga kesehatan dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan berkualitas.

## **METODE**

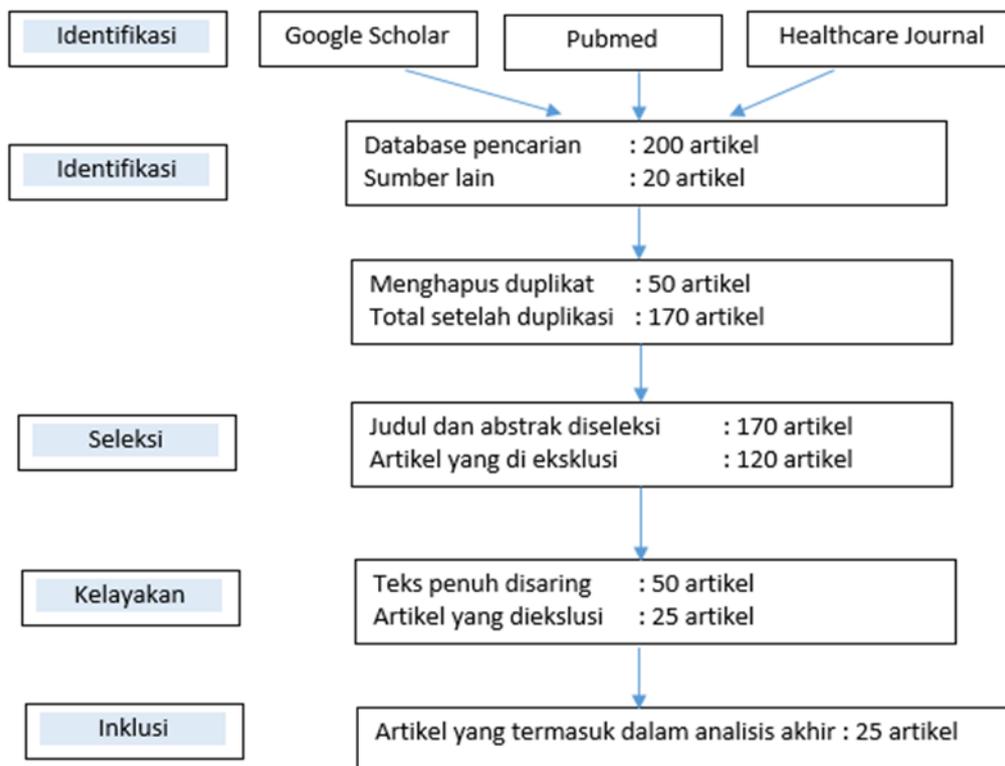
Penelitian ini menggunakan desain systematic review untuk mengkaji pengaruh budaya organisasi dan kompetensi tenaga kesehatan terhadap keselamatan pasien di rumah sakit. Systematic review adalah metode yang terstruktur dan transparan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil dari berbagai penelitian yang relevan dengan topik tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai bukti-bukti yang telah ada.

Penelitian ini menerapkan metode systematic review sesuai dengan panduan PRISMA yaitu alat penilaian kualitas seperti Critical Appraisal Skills Programme (CASP) atau PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk menilai kualitas metodologis dari studi yang terpilih (Pati D & Lorusso LN., 2018). Mengevaluasi studi berdasarkan kriteria seperti desain penelitian, validitas internal dan eksternal, metode pengumpulan data, dan analisis data. Penelusuran literatur didasarkan pada formulasi masalah studi menggunakan metode PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome).

Dimana fokus Populasi pada pasien dan tenaga kesehatan di rumah sakit karena mereka adalah aktor utama dalam konteks keselamatan pasien. Dimana intervensi menyoroti dua intervensi utama, yaitu budaya organisasi dan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, yang dihipotesiskan memiliki dampak signifikan terhadap keselamatan pasien. Perbandingan memungkinkan penilaian efek intervensi dengan membandingkan dengan kondisi yang kurang ideal. Dengan outcome yang diharapkan mengukur dampak intervensi terhadap keselamatan pasien, yang merupakan indikator utama dari kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Sumber data dicari melalui berbagai database seperti Pubmed, Google Scholar, dan Healthcare Journal. Artikel yang diinklusi dalam penelitian ini harus dipublikasikan antara tahun 2014 hingga 2024 dan dapat diakses fulltext secara gratis. Pencarian artikel ditemukan oleh peneliti dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan kata kunci budaya organisasi, Kompetensi tenaga kesehatan, Keselamatan pasien, Rumah sakit, Systematic review.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seleksi literatur dibatasi pada publikasi yang tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Berdasarkan pencarian database awal, sebanyak 200 artikel telah ditemukan. Namun, setelah melalui proses sintesis menggunakan diagram flowchart yang sesuai dengan kriteria inklusi, ditemukan 25 artikel yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian ini.



Gambar 1. Identification of new studies via database and registers

Tabel 1. Ringkasan dan Sintesis Hasil Studi

1	Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Budaya Keselamatan pasien di Rumah Sakit	Oka Wahyuda, et al	2024	Denpasar, Bali	Faktor-faktor yang berhubungan dengan budaya keselamatan pasien belum secara optimal dilaksanakan di rumah sakit, faktor-faktor tersebut sekaligus menjadi indikator yang mengukur pelaksanaan budaya keselamatan pasien
2	Analisa Evaluasi Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit	Sharima Chairunnisa Lubis	2020	Jakarta	Disimpulkan bahwa budaya keselamatan pasien masih minim di Indonesia yaitu rata-rata sekitar 50%, angka ini masih jauh dengan yang di harapkan. Adapun cara untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien yaitu kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, pelaporan serta Respon Tidak Menghukum Terhadap Kesalahan.

3	Analisis Budaya Organisasi dan Budaya Keselamatan Pasien Sebagai Langkah Pengembangan Keselamatan Pasien di RSIA Budi Kemuliaan	Afrisya Irviranty	2014	Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara keseluruhan penelitian budaya keselamatan pasien ini memberikan gambaran bahwa RSIA Budi Kemuliaan memiliki tantangan yang cukup besar dalam menapaki jalan panjang mewujudkan budaya keselamatan pasien.</li> <li>2. Walaupun budaya Clan disinyalir sebagai tipe budaya yang kondusif bagi keselamatan pasien, namun jika dikaitkan dengan kondisi di RSIA Budi Kemuliaan, tidak selalu memberikan pengaruh positif bagi keselamatan pasien</li> </ol>
4	<i>Organizational citizenship behavior and patient safety culture from nurses' perspectives: a descriptive correlational study</i>	Marzyeh Jafarpana, Behrooz Rezaei	2020	Iran	Budaya organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap budaya keselamatan pasien
5	Budaya keselamatan dan keselamatan pasien di layanan kesehatan primer: tinjauan sistematis	Al Lawati, M.H	2018	Australia	Penilaian budaya keselamatan di layanan kesehatan primer yang akan memberikan pemahaman dasar terhadap persepsi terkait keselamatan dari penyedia layanan kesehatan.
6	Faktor Pendukung dan Penghambat Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: A Systematic Review	Ida Yanriatuti	2020	Surabaya	Terdapat lima faktor yang menjadi pendukung sekaligus penghambat implementasi budaya keselamatan pasien yaitu, kerja tim, pembelajaran organisasi, tingkat stres dan beban kerja perawat, keterbukaan komunikasi, dan respons terhadap kesalahan. Faktor tersebut dianggap penting peranan dalam memaksimalkan implementasi budaya keselamatan pasien di rumah sakit.
7	Pengaruh Karakteristik Individu dan Implementasi Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Insiden Keselamatan Pasien di	Sri Rahayu, et al	2018	Banten	Diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di pelayanan kesehatan primer, sehingga setiap dimensi budaya keselamatan pasien dapat berjalan dengan optimal dan

	Rumah Sakit Umum Daerah Banten				penerapan keselamatan pasien di pelayanan kesehatan primer dapat meningkat
8	<i>Patient Safety Culture Development in Jambi Public Hospital</i>	Anastasia Yekti Heningnurani, Dumilah Ayuningtyas	2019	Jambi	Budaya keselamatan pasien termasuk dalam kategori budaya sedang, dimensi budaya pelaporan paling lemah. Komitmen manajemen dan pemberdayaan staf, serta pengembangan sistem, semuanya dibutuhkan dalam pengembangan budaya keselamatan pasien.
9	<i>Relationship of Organizational Commitment with Patient Safety Incident Report Culture</i>	Wahyudi Harsul, et al	2018	Malang	Komitmen organisasi berhubungan secara signifikan dengan budaya pelaporan IKP. Perawat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi memiliki budaya pelaporan IKP yang baik sebesar 9%
10	<i>The Influence of Organizational Culture, Climate, and Commitment on Speaking Up about Medical Error</i>	Kenneth J Levine JD, Molly Carmody MA, Kami J.Silk	2020	Michigan	Hasil menunjukkan bahwa budaya organisasi yang ada tidak memfasilitasi pelaporan kesalahan medis dan bahwa iklim organisasi mengganggu proses pelaporan
11	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau	Yeni Yarnita, Erfitra	2020	Jambi	Hasil penelitian didapat ada hubungan sikap ( $p < 0,001$ ), tim kerja ( $p < 0,017$ ), kelelahan ( $p < 0,013$ ) dengan budaya keselamatan. Namun stres kerja tidak berhubungan dengan budaya keselamatan pasien $p > 0,139$ . Hasil penelitian didapatkan sikap merupakan faktor yang paling berhubungan dengan budaya keselamatan pasien.
12	Analisis Pengaruh Kompetensi Perawat, Motivasi, dan Kedisiplinan terhadap Penerapan Patient Safety dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Haji Provinsi Sulawesi Selatan	Andyka, Rasyidin Abdullah, Hasmin	2017	Sulawesi Selatan	Kompetensi, motivasi, dan kedisiplinan berpengaruh terhadap penerapan patient safety dalam asuhan keperawatan dimana kompetensi memiliki pengaruh dominan pada penelitian tersebut dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0,410
13	Analisis Dimensi Budaya Keselamatan Pasien Oleh Petugas Kesehatan di RSUD dr	Essy Mandriani, Hardisman, Husna Yetti	2018	Padang	Gambaran budaya keselamatan pasien menunjukkan hanya satu dimensi yang masuk kategori baik yaitu

	Rasidin Padang Tahun 2018				dimensi supervisi dengan persentase sebesar 78%. Dimensi frekuensi pelaporan yang merupakan dimensi yang memiliki persentase respon positif terendah yaitu sebesar 31%. Hambatan dalam pelaksanaan budaya keselamatan pasien ini terdiri dari perilaku dari petugas yang belum membiasakan diri untuk melaksanakan budaya keselamatan pasien dan juga dukungan manajemen dalam pelaksanaan budaya keselamatan pasien itu sendiri seperti respon untuk melengkapi fasilitas yang ada.
14	Analisis Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Daerah Khusus Ibukota Jakarta	Rokiah Kusumapradja	2017		Pengaruh variabel komitmen pimpinan dan kerjasama tim tidak berpengaruh secara bermakna terhadap budaya keselamatan pasien, sedangkan variabel pola komunikasi, iklim kerja, budaya tidak mencari siapa yang salah, pelaporan insiden untuk mampu belajar dari kesalahan, dan pendidikan serta pelatihan keselamatan pasien berpengaruh secara bermakna terhadap budaya keselamatan pasien di rumah sakit.
15	Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah sakit Putri Hijau Medan	Bintang Karlien, et al	2022	Medan	Hasil didapatkan bahwa kepemimpinan yang cukup (Skor 13-18) memiliki budaya keselamatan yang baik (skor 61-80), pengetahuan yang baik (Skor 10-12) memiliki budaya keselamatan yang baik (skor 61-80), sikap yang baik (Skor 31-40) memiliki budaya keselamatan yang baik (skor 61-80), motivasi yang baik (Skor 19-24) memiliki budaya keselamatan yang baik (skor 61-80), komunikasi yang baik (Skor 19-24) memiliki budaya keselamatan yang baik (skor 61-80), Faktor Budaya Keselamatan Pasien memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,005$ dan faktor yang paling dominan dalam Budaya Keselamatan Pasien adalah faktor sikap dengan nilai

## Pembahasan

Keselamatan pasien merupakan aspek kritis dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien mencakup budaya organisasi dan kompetensi tenaga kesehatan.

1. Budaya Organisasi: Penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat dan positif, seperti budaya keselamatan, sangat berpengaruh terhadap peningkatan keselamatan pasien. Komponen penting dalam budaya keselamatan termasuk komunikasi terbuka, pelaporan insiden tanpa hukuman, dan komitmen manajemen terhadap keselamatan pasien. Faktor-faktor yang berhubungan dengan budaya keselamatan pasien dalam implementasinya di rumah sakit di Indonesia belum secara optimal dilaksanakan. (Wahyuda, 2024). Budaya keselamatan di Indonesia masih minim rata-rata sekitar 50% dan angka ini masih jauh dengan yang diharapkan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien dengan mengimplementasikan budaya organisasi yang baik yaitu dengan meningkatkan kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, pelaporan serta respon dengan tidak menghukum terhadap kesalahan. (Sharima, 2020). Aspek budaya organisasi yang dapat menjadi pendukung sekaligus penghambat implementasi dari budaya keselamatan pasien adalah kerjasama tim, pembelajaran organisasi. (Yanriatuti, 2020). Sehingga pengaruh budaya organisasi memiliki dampak yang signifikan untuk dapat meningkatkan budaya keselamatan pasien di rumah sakit (Marzyeh, 2020)
2. Kompetensi Tenaga Kesehatan: Kompetensi yang tinggi dari tenaga kesehatan, meliputi keterampilan klinis, pengetahuan tentang prosedur keselamatan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, secara signifikan mempengaruhi keselamatan pasien. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk mempertahankan kompetensi ini. Sehingga diperlukan komitmen organisasi profesi dari masing-masing tenaga kesehatan dengan budaya pelaporan keselamatan pasien, dimana perawat yang memiliki komitmen organisasi memiliki budaya pelaporan insiden keselamatan pasien yang baik sebesar 9% (Harsul, 2019). Peranan yang dapat memaksimalkan implelementasi dari budaya keselamatan pasien di rumah sakit adalah kompetensi dari tenaga Kesehatan ataupun stakeholder yang memberikan pelayanan di rumah sakit (Andyka, 2017).
3. Interaksi antara Budaya dan Kompetensi: Budaya organisasi yang mendukung pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga kesehatan cenderung meningkatkan keselamatan pasien. Keterkaitan antara budaya keselamatan dan kompetensi tenaga kesehatan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk praktik klinis yang aman. Dimana variable budaya organisasi yang baik, iklim kerja, budaya tidak mencari siapa yang salah, kesadaran melaporkan insiden untuk mampu belajar dari kesalahan, dibekalinya para tenaga Kesehatan dengan Pendidikan dan pelatihan keselamatan pasien berpengaruh secara bermakna terhadap budaya keselamatan pasien di rumah sakit (Rokiah, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari systematic review ini, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi dan kompetensi tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keselamatan pasien. Manajemen rumah sakit harus fokus pada pengembangan budaya keselamatan yang kuat dan memastikan bahwa tenaga kesehatan

memiliki akses yang memadai ke program pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrisya Irviranty, Analisis Budaya Organisasi dan Budaya Keselamatan Pasien Sebagai Langkah Pengembangan Keselamatan Pasien di RSIA Budi Kemuliaan, Jurnal Administrasi Rumah Sakit Volume 1 Nomor 3, 2015
- Anastasia Yekti Heningnurani et al, Patient Safety Culture Development in Jambi Public Hospital, ICASH 4, Vol. 4, 2019
- Andyka, Analisis Pengaruh Kompetensi Perawat, Motivasi, dan Kedisiplinan terhadap Penerapan Patient Safety dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Haji Provinsi Sulawesi Selatan, Jurnal Mirai Management, 2017
- Bintang Karlien, et al, Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah sakit Putri Hijau Medan, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Prepotif, Vol.6 No.3, 2022
- Essy Mandriani, Analisis Dimensi Budaya Keselamatan Pasien oleh Petugas Kesehatan di RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2018, Andalas Journal of Health Vo. 8 No.1, 2019
- Ida Yanriatuti, Faktor Pendukung dan Penghambat Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: A Systematic Review, Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Vol.11 No.4, 2020
- Kenneth J Levine JD, Molly Carmody MA, Kami J.Silk, The Influence of Organizational Culture, Climate, and Commitment on Speaking Up about Medical Error, Pubmed, 2020
- Marzyeh Jafarpana, Behrooz Rezaei, Organizational citizenship behavior and patient safety culture from nurses' perspectives: a descriptive correlational study, BMC Nursing, 2020
- Muna Habib AL. Lawati, Budaya keselamatan dan keselamatan pasien di layanan kesehatan primer: tinjauan sistematis, BMC Family Practice, 2018
- Oka Wahyuda, et al, Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Budaya Keselamatan pasien di Rumah Sakit, Jurnal Keperawatan STIKES Kendal Vol 16 No. 1, 2024
- Rokiah Kusumapradja, Analisis Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Forum Ilmiah Indonusa, Vol. 14, No.2, 2017
- Sharima Chairunnisa Lubis, Analisa Evaluasi Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit, OSF Reprint, 2020
- Sri Rahayu, et al, Pengaruh Karakteristik Individu dan Implementasi Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Banten, Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia, Vo. 2 No. 2, 2018
- Wahyudi Harsul, et al, Relationship of Organizational Commitment with Patient Safety Incident Report Culture, Journal of Nursing Science Update FIKES Universitas Brawijaya, Vo.6, No.2, 2018
- Yeni Yarnita, Erfitra, Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 20 No.3, 2020.